



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI SAWIT
DAN STRATEGI PENINGKATANNYA DI
KECAMATAN MUARA TEMBESI KABUPATEN
BATANG HARI**

**Nurmaidah Sitanggang¹, Junaidi², Etik Umiyati³, Siti Hodijah⁴,
Nurhayani⁵**

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Jambi ¹⁻⁵

Email: nurmaidahjambi@gmail.com¹, junaidi@unja.ac.id²,
umiyati.etik@unja.ac.id³, sitikhodijah@unja.ac.id⁴, nurhayati@unja.ac.id⁵

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors affecting the income of oil palm farmers and formulate strategies to improve it in Muara Tembesi District, Batang Hari Regency. The variables examined include land area, capital, labor, and market price. The research applies a field research method with a descriptive quantitative approach. Data were collected through questionnaires distributed to 98 oil palm farmers selected using a random sampling technique. Data analysis was performed using multiple linear regression with SPSS version 27, while a SWOT analysis was used to formulate income improvement strategies. The results indicate that both simultaneously and partially, land area, capital, labor, and market price significantly influence farmers' income. The coefficient of determination (R^2) value of 0.935 shows that 93.5% of the variation in income can be explained by these four variables, while 6.5% is explained by other factors outside the model. The SWOT analysis positions oil palm farming in Quadrant I (aggressive growth strategy), with key strategies including strengthening farmer institutions, improving access to capital, adopting modern cultivation technologies, and encouraging price stabilization policies for fresh fruit bunches (FFB).

Keywords : *oil palm farmers' income, land area, capital, labor, market price, improvement strategy*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani kelapa sawit serta merumuskan strategi peningkatannya di

Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari. Variabel yang diteliti meliputi luas lahan, modal, tenaga kerja, dan harga pasar. Penelitian ini menggunakan metode lapangan (field research) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, dan data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 98 petani sawit yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 27, serta analisis SWOT untuk merumuskan strategi peningkatan pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial, keempat variabel (luas lahan, modal, tenaga kerja, dan harga pasar) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,935 menunjukkan bahwa 93,5% variasi pendapatan dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan 6,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Analisis SWOT menempatkan posisi usaha tani sawit di Kuadran I (strategi pertumbuhan agresif), dengan strategi utama yaitu memperkuat kelembagaan petani, meningkatkan akses permodalan, menerapkan teknologi budidaya modern, serta mendorong kebijakan stabilisasi harga TBS.

Kata Kunci : *pendapatan petani sawit, harga jual, biaya produksi, strategi peningkatan*

PENDAHULUAN

Petani kelapa sawit memiliki peranan penting dalam mendukung perekonomian daerah dan nasional. Sebagai pelaku utama sektor perkebunan, mereka berkontribusi besar terhadap penyediaan bahan baku minyak sawit mentah (CPO) – salah satu komoditas ekspor unggulan Indonesia. Melalui kegiatan budidaya dan panen tandan buah segar (TBS), petani menciptakan lapangan kerja, menggerakkan perdagangan lokal, serta memperkuat ekonomi pedesaan. Pendapatan petani sawit mencerminkan keberhasilan usaha tani sekaligus efektivitas kebijakan pemerintah. Pendapatan yang tinggi menunjukkan efisiensi usaha dan produktivitas lahan yang baik, sementara pendapatan rendah menandakan adanya hambatan seperti fluktuasi harga, tingginya biaya produksi, dan keterbatasan akses terhadap pasar atau teknologi.

Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar di dunia dengan kontribusi sekitar 59% produksi global, disusul Malaysia 24%. Luas perkebunan meningkat dari 294,5 ribu ha pada tahun 1980 menjadi 15,1 juta ha tahun 2021, dengan produksi CPO naik dari 0,72 juta ton menjadi 49,7 juta ton. Perkebunan rakyat tumbuh pesat dari 2 % menjadi 40 % dari total luas nasional, menunjukkan peran besar petani swadaya.

Di Provinsi Jambi, sektor sawit menjadi andalan utama. Tahun 2023, luas perkebunan sawit mencapai 1,2 juta ha dengan produksi 2,7 juta ton CPO, dikelola oleh lebih dari 271 ribu petani. Kabupaten Batang Hari memiliki luas lahan dan produksi sawit terbesar kedua setelah Muaro Jambi, dengan produktivitas 3,94

ton/ha, lebih tinggi dari Muaro Jambi (2,59 ton/ha).

Kecamatan Muara Tembesi menjadi sentra perkebunan penting di Batang Hari. Berdasarkan data BPS (2025), luas lahan sawit aktif mencapai 8.804 ha dengan produksi 33.600 ton dan 4.804 KK petani. Desa Sei Pulai memiliki lahan terbesar (2.705 ha; 10.522 ton; produktivitas 3.961 kg/ha/tahun). Produktivitas tertinggi dicapai Desa Pelayangan (4.078 kg/ha/tahun). Namun masih ada desa tanpa data produksi, menunjukkan adanya ketimpangan pengelolaan dan akses sumber daya.

Secara umum, sektor sawit Muara Tembesi berpotensi besar tetapi menghadapi tantangan pemerataan produktivitas, ketersediaan modal, serta fluktuasi harga. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan petani sawit serta merumuskan strategi peningkatannya di Kecamatan Muara Tembesi.

Pendapatan petani sawit dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu luas lahan, modal usaha, tenaga kerja, harga pasar, dan biaya produksi (Ramadhan et al., 2023; Suryati, 2017; Hardyningtyas & Hernawati, 2023).

Luas lahan menentukan kapasitas produksi. Semakin luas lahan, semakin besar potensi pendapatan. Namun, ketimpangan kepemilikan dan masalah legalitas lahan sering menjadi kendala. Petani dengan lahan sempit sulit meningkatkan hasil karena keterbatasan modal dan akses teknologi.

Modal usaha sangat berperan dalam pembelian pupuk, bibit unggul, dan perawatan kebun (Alpazri, 2020). Petani dengan modal terbatas sering menekan biaya produksi hingga menurunkan produktivitas. Akses kredit formal dan penguatan koperasi menjadi solusi penting.

Tenaga kerja memengaruhi efisiensi usaha tani. Aktivitas panen, pemupukan, dan perawatan memerlukan tenaga terampil (Mangipau & Halim, 2022). Namun banyak petani masih mengandalkan tenaga keluarga yang kurang terlatih, sehingga perlu program pelatihan teknis dari pemerintah.

Harga pasar merupakan faktor eksternal utama. Fluktuasi harga TBS (Rp 2.000–2.800/kg) sangat memengaruhi pendapatan petani. Posisi tawar yang lemah terhadap tengkulak menyebabkan harga jual rendah. Pembentukan koperasi dan sistem pemasaran kolektif dapat memperkuat bargaining power petani (Hardyningtyas & Hernawati, 2023).

Berbagai penelitian mendukung temuan ini. Mangipau & Halim (2022) menunjukkan luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit. Ramadhan et al. (2023) menegaskan pengaruh positif luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani pinang di Mendahara Ulu. Sementara Hardyningtyas & Hernawati (2023) menemukan bahwa biaya produksi dan harga pasar signifikan terhadap pendapatan petani bawang merah. Alpazri (2020) di Batang Hari juga membuktikan luas lahan, produksi, harga, biaya variabel, dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit.

Observasi awal terhadap 10 petani sawit di Muara Tembesi menunjukkan variasi lahan antara 1–5 ha, dengan mayoritas (60 %) memiliki 2–3 ha. Modal usaha rata-rata Rp 3–8 juta/bulan, tergantung luas kebun, mencakup biaya pupuk, panen, dan transportasi. Sebagian modal berasal dari tabungan pribadi, sebagian dari koperasi atau tengkulak.

Petani dengan lahan kecil mengandalkan tenaga keluarga, sedangkan lahan >3 ha mempekerjakan 1–3 buruh harian (Rp 100 ribu/hari). Harga jual TBS berkisar Rp 1.800–Rp 2.200/kg tergantung kualitas dan lokasi penjualan. Petani yang menjual langsung ke pabrik memperoleh harga lebih tinggi dibanding melalui pengepul.

Dengan produktivitas rata-rata 1,5 ton/ha/bulan dan harga Rp 2.000/kg, pendapatan petani mencapai Rp 3 juta/ha/bulan. Petani dengan 2 ha memperoleh pendapatan kotor sekitar Rp 6 juta/bulan, sebelum dikurangi biaya tenaga kerja dan perawatan. Pendapatan ini sangat bergantung pada efisiensi usaha dan fluktuasi harga pasar.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk mendapatkan bukti empiris bahwa luas lahan, modal, tenaga kerja dan harga pasar berpengaruh terhadap pendapatan petani sawit. Penelitian ini diberi judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit dan strategi peningkatannya di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research), yaitu metode pengumpulan data secara langsung ke lapangan. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada petani sawit. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi penelitian yang berkenaan dengan tenaga kerja, modal, luas lahan, serta dampaknya terhadap pendapatan petani sawit.

Selain itu, peneliti juga menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu metode pengumpulan data melalui kajian literatur yang relevan dengan tema penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah, laporan instansi, dan sumber-sumber pustaka lain yang mendukung (Sugiyono, 2016).

Ditinjau dari pendekatannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial ekonomi yang dialami petani sawit secara mendalam melalui deskripsi kata dan narasi (Moleong, 2007). Sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data numerik yang dapat diukur secara statistik, seperti pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja, dan harga terhadap pendapatan petani sawit.

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, yang bertujuan

menggambarkan kondisi sosial ekonomi petani serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan mereka di Kecamatan Muara Tembesi, Kabupaten Batang Hari.

Jenis Data

Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik survei, di mana informasi dikumpulkan dari responden menggunakan kuesioner. Penelitian survei bertujuan memperoleh data dari sampel populasi untuk mewakili keseluruhan populasi.

Kuesioner yang digunakan berbentuk pertanyaan terstruktur yang diajukan kepada Petani Sawit di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari mengenai tenaga kerja, modal, luas lahan, harga, dan pendapatan.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari. Data primer diperoleh dari hasil survei langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), Dinas Perkebunan, serta literatur akademik terkait.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani kelapa sawit di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari yang berjumlah 1.398 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili keseluruhan. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin (Umar, 2012) dengan tingkat kesalahan (error tolerance) 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{1398}{1 + 1398(0,1)^2} = 97,96 \approx 98$$

Dengan demikian, sampel penelitian sebanyak 98 petani sawit yang diambil menggunakan teknik random sampling, yaitu setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih (Sugiyono, 2016).

Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama, yaitu menggambarkan karakteristik sosial ekonomi petani sawit (usia, pendidikan, jumlah tanggungan, lama usaha, modal, biaya, pendapatan, luas lahan, tenaga kerja, dan harga pasar), digunakan analisis deskriptif. Data disajikan dalam bentuk tabel, grafik, serta ukuran statistik sederhana seperti mean, median, dan modus, yang diolah menggunakan Microsoft Excel.

Untuk menjawab tujuan kedua, yaitu menganalisis pengaruh faktor-faktor terhadap pendapatan petani sawit, digunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 27. Model persamaan yang digunakan adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dinyatakan secara empiris sebagai:

$$PP = a + \beta_1 LL + \beta_2 MD + \beta_3 TK + \beta_4 HP + e$$

Keterangan:

- PP = Pendapatan Petani Sawit (Rp)
- LL = Luas Lahan (ha)
- MD = Modal Usaha (Rp)
- TK = Tenaga Kerja (orang)
- HP = Harga Pasar (Rp/kg)
- β = Koefisien regresi
- a = Konstanta
- e = Error

Untuk tujuan ketiga, yaitu merumuskan strategi peningkatan pendapatan petani sawit, digunakan analisis SWOT dengan responden kunci sebanyak 10 orang (petani, Bappeda, Dinas Perkebunan, dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan). Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan ancaman (Threats) dalam pengembangan sektor sawit rakyat di Muara Tembesi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit dan strategi peningkatannya di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari

Untuk mengetahui pengaruh luas lahan, modal, tenaga kerja, dan harga pasar terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari, dilakukan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS versi 27.

Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh hasil perhitungan regresi linier berganda seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	2,874	0,427		6,732	0,000		
LL (Luas Lahan)	0,218	0,071	0,276	3,073	0,004	0,741	1,350
MD (Modal)	0,007	0,002	0,219	2,889	0,006	0,753	1,328

TK (Tenaga Kerja)	0,492	0,085	0,503	5,788	0,000	0,695	1,438
HP (Harga Pasar)	0,114	0,037	0,231	3,108	0,003	0,812	1,231

Dependent Variable: Pendapatan Petani Sawit (PP)

Sumber: Data diolah, 2025

Persamaan Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil pada tabel 1, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PP = 2,874 + 0,218LL + 0,007MD + 0,492TK + 0,114HP + e$$

Makna dari persamaan tersebut adalah:

- Jika variabel luas lahan, modal, tenaga kerja, dan harga pasar tetap, maka pendapatan petani sawit meningkat sebesar 2,874 satuan.
- Jika luas lahan (LL) meningkat 1 hektare, maka pendapatan petani sawit meningkat sebesar 0,218 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap.
- Jika modal (MD) meningkat sebesar Rp1, maka pendapatan petani sawit meningkat sebesar 0,007 rupiah, dengan variabel lain tetap.
- Jika tenaga kerja (TK) bertambah 1 orang, maka pendapatan petani sawit meningkat sebesar 0,492 satuan.
- Jika harga pasar (HP) meningkat sebesar Rp1, maka pendapatan petani sawit meningkat sebesar 0,114 rupiah.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi (Sig) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti luas lahan, modal, tenaga kerja, dan harga pasar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari.

Berpengaruhnya variabel-variabel tersebut secara bersama-sama menunjukkan bahwa faktor produksi (lahan, modal, tenaga kerja, dan harga) merupakan komponen penting dalam menentukan besar kecilnya pendapatan petani sawit.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap pendapatan secara parsial.

1. Variabel Luas Lahan (LL)

Nilai Sig sebesar $0,004 < 0,05$, berarti luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit.

Artinya semakin luas lahan yang dimiliki, semakin besar pula jumlah produksi tandan buah segar (TBS) yang dapat dipanen, sehingga meningkatkan pendapatan

petani.

Hal ini sejalan dengan teori Mubyarto (1995) bahwa peningkatan luas lahan akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

2. Variabel Modal (MD)

Nilai Sig sebesar $0,006 < 0,05$, berarti modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit.

Modal digunakan untuk pembelian pupuk, pestisida, dan biaya tenaga kerja. Petani dengan modal lebih besar cenderung mampu meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen.

Hasil ini sesuai dengan teori Adiwijaya (2011) bahwa peningkatan modal dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan.

3. Variabel Tenaga Kerja (TK)

Nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$, menunjukkan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Petani sawit sangat bergantung pada tenaga kerja terutama saat panen dan pemeliharaan. Tenaga kerja yang cukup membantu mempercepat proses produksi sehingga berdampak positif pada peningkatan pendapatan. Hasil ini mendukung penelitian Florentya (2013) yang menyatakan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan petani.

4. Variabel Harga Pasar (HP)

Nilai Sig sebesar $0,003 < 0,05$, artinya harga pasar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit. Kenaikan harga TBS di tingkat pasar langsung meningkatkan penerimaan petani. Sebaliknya, fluktuasi harga menjadi salah satu faktor risiko utama dalam usaha tani sawit.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R Square sebesar 0,935, yang berarti 93,5% variasi pendapatan petani sawit dapat dijelaskan oleh variabel luas lahan, modal, tenaga kerja, dan harga pasar.

Sisanya 6,5% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian seperti kondisi cuaca, umur tanaman, dan tingkat produktivitas bibit.

Analisis Ekonomi

Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan

Semakin luas lahan sawit yang dimiliki petani, semakin besar pula potensi produksi yang dihasilkan. Lahan yang luas memungkinkan efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja dan penerapan teknologi pertanian. Hal ini mendukung teori ekonomi pertanian bahwa faktor lahan merupakan komponen utama dalam meningkatkan produksi dan pendapatan.

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Modal berperan penting dalam pembiayaan kegiatan usahatani sawit, seperti pembelian pupuk, bibit, dan biaya tenaga kerja. Modal yang cukup memungkinkan

petani melakukan perawatan secara optimal, sehingga hasil panen meningkat dan pendapatan pun bertambah.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang langsung berhubungan dengan peningkatan hasil panen. Ketersediaan tenaga kerja yang cukup membantu efisiensi waktu panen dan perawatan kebun, sehingga produktivitas meningkat.

Pengaruh Harga Pasar terhadap Pendapatan

Harga pasar sawit yang fluktuatif sangat memengaruhi tingkat pendapatan petani. Saat harga TBS naik, pendapatan meningkat signifikan. Oleh karena itu, kestabilan harga dan kebijakan pemerintah dalam menjaga harga sawit di tingkat petani sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan mereka.

Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Sawit (Analisis SWOT)

Untuk merumuskan strategi peningkatan pendapatan petani sawit digunakan analisis SWOT yang melibatkan 10 responden kunci (4 petani, 2 dari Bappeda, 2 dari Dinas Perkebunan, dan 2 dari Disperindag). Hasil analisis menunjukkan bahwa:

- Kekuatan (Strengths): Luas lahan produktif, pengalaman petani, dan ketersediaan pasar lokal.
- Kelemahan (Weaknesses): Keterbatasan modal, ketergantungan pada harga pasar, dan rendahnya pengetahuan teknologi budidaya.
- Peluang (Opportunities): Dukungan pemerintah daerah, permintaan CPO yang terus meningkat, dan potensi ekspor.
- Ancaman (Threats): Fluktuasi harga TBS, biaya pupuk tinggi, dan kerusakan lingkungan akibat intensifikasi lahan.

Berdasarkan hasil skor EFAS dan IFAS, koordinat SWOT menunjukkan posisi Kuadran I (positif, positif), artinya strategi yang paling tepat adalah strategi pertumbuhan agresif (growth strategy), yaitu memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang, antara lain:

1. Meningkatkan efisiensi produksi melalui pelatihan teknologi budidaya.
2. Memperkuat akses permodalan petani melalui kerja sama dengan lembaga keuangan.
3. Mengembangkan koperasi atau kelompok tani sawit untuk memperkuat posisi tawar petani terhadap tengkulak.
4. Mendorong pemerintah daerah membuat kebijakan stabilisasi harga TBS di tingkat petani.

KESIMPULAN

1. Secara simultan, variabel luas lahan, modal, tenaga kerja, dan harga pasar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani sawit di Kecamatan Muara Tembesi Kabupaten Batang Hari.
2. Secara parsial, keempat variabel tersebut juga berpengaruh signifikan

terhadap pendapatan petani sawit.

3. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 93,5%, menunjukkan model regresi mampu menjelaskan hampir seluruh variasi pendapatan petani sawit.
4. Berdasarkan analisis SWOT, posisi usaha tani sawit berada pada kuadran I (pertumbuhan agresif), sehingga strategi yang disarankan adalah memperkuat kelembagaan petani, meningkatkan modal dan teknologi budidaya, serta memanfaatkan peluang pasar yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpazri. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit Di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Jambi. *Science of Management and Students Research Journal*, 2(4), 204–209. <https://doi.org/10.33087/sms.v2i4.89>
- Amaliawati, & Asfia. (2014). *Ekonomika Mikro*. PT Reflika Aditama.
- Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Baldric, Suropto, B., Hapsoro, D., Lo, E. W., & Biyanto, F. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Salemba Empat.
- Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. BPFE.
- Damayanti. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Pasar Gede Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2).
- David, F. R. (2006). *Manajemen Strategis Konsep*. Salemba Empat.
- Doti, A. G. (2017). Causes and Effects of Land Size Variation on Smallholder's Farm-Income: The Case of Kombolcha District of East Hararghe, Oromia, Ethiopia. *OALib*, 04(01), 1–17. <https://doi.org/10.4236/oalib.1103312>
- Firdaus, A., & Wasilah. (2012). *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat.
- Fuad, Hakim, M., & Ginting, J. S. (2023). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Lubuk Saban Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. *Journal Pertanian Terpadu Berkelanjutan*, 1(1), 40–45.
- Hamel, G., & Prahalad, C. K. (1995). *Kompetensi Masa Depan*. Binarupa Aksara.
- Harahap, F., Silveira, S., & Khatiwada, D. (2016). Land allocation to meet sectoral goals in Indonesia – An analysis of policy coherence. *Land Use Policy*, 61(4), 451–465.
- Hardyaningtyas, A. R., & Hernawati, R. I. (2023). Pengaruh Luas Lahan, Biaya Produksi, Dan Harga Pasar Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Jawa Tengah. *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 4(1), 30–39. <https://doi.org/10.56696/jaka.v4i1.8260>
- Hegde, S. A., & Deal, J. (2014). Areca Nut Farming in Southern India: A Case Study. *International Journal of Business and Social Science*, 5(10), 40–45.
- Heizer. (2014). *Manajemen Operasi*. Salemba Empat.
- Hermanto. (1996). *Analisa Usahatani*. Bina Aksara.

- Hernanto. (2019). *Ilmu Usaha Tani*. Penenbar Swadaya.
- Indonesia, I. A. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat.
- Iswandono. (2014). *Ekonomi Mikro*. UPP AMP YKPN.
- Joesron, T. S., & Fathorrazi, M. (2012). *Teori Ekonomi Mikro*. Graha Ilmu.
- Karyanto. (2008). Peluang Kerja dan Berusaha di Pedesaan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(2).
- Kotler, & Keller. (2009). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Indeks.
- Kumar, R. (2010). Arecanut in the National Economy. *Department of Agricultural Economics, University of Agricultural Science*, 3(8), 54–56.
- Mahardika, I. (2018). *Pengantar Mikro Ekonomi*. Quadrant.
- Mangipau, E., & Halim, A. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Sawit di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari Jambi. *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 2(1), 39–44.
- Moruk, M. H. I. (2021). Analysis of Income on the Candlenut Farming in Raimanus Village, Raimanuk District, Belu Regency. *Agribusiness Journal*, 4(2), 0–5. <https://doi.org/10.31327/aj.v4i2.1609>
- Mubyarto. (1995). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Lembaga Penelitian, Penyelidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial.
- Muhammd Zidni Mubarak, Halil, & Driyanto Wahyu, W. (2023). Pengaruh Luas Lahan, Modal, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Padi Di Desa Setail Kecamatan Genteng. *Jurnal Javanica*, 1(2), 20–29. <https://doi.org/10.57203/javanica.v1i2.2022.20-29>
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Edisi-5. Universitas Gajah Mada.
- Munandar, U. (2006). *Kretifitas dan Keberbakatan, Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Gramedia.
- Nugroho, J. (2010). *Perilaku Konsumen*. Jakarta; Kencana.
- Pambudi, N. P. S. A., & Bendesa, I. K. . (2020). Pengaruh Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pengalaman Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Garam di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal EP Unud*, 9(4), 873–906.
- Rachmawati. (2015). *Modal Kerja*. Permata Aksara.
- Rahim, H. (2007). *Ekonomika Pertanian, Pengantar Teori dan Kasus*. Penenbar Swadaya.
- Ramadhan, S., Zamzami, ;, Prodi, R., Pembangunan, E., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2023). Pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu. 11(2), 108–118. <https://www.bibitpinangunggul.com>
- Rangkuti, F. (2013). *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating, dan OCAI*. PT Gramedia Pustaka.
- Robinson, P. (1997). *Manajemen Strategik Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Binarupa Aksara.

- Rosyid. (2009). *Optimasi: Teknik Pengambilan Keputusan Secara Kuantitatif*. Penerbit ITS Press.
- Ruliyansyah, A., Pramulya, M., & Sarbino. (2024). Strategi Pengembangan Komoditas Pinang Di Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Pertanian Agros*, 26(1), 62–69.
- Salman. (2013). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Padang : Akademia Permata.
- Siahaan, G. B., & Freddy. (2012). Pengaruh Faktor-faktor Produksi terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Tampahan Kecamatan Tampahan Kabupaten Toba Samosir. *Jurnal Unimed*.
- Siswanto, B. (2011). *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Bumi Aksara.
- Sochib. (2018). *Pengantar Akuntansi 1*. Depublish.
- Sugiyarso. (2008). *Manajemen Keuangan*. BPFPE.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA.
- Sukirno, S. (2013). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. Raja Grafindo.
- Sumarsono, S. (2009). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Graha Ilmu.
- Supriyono. (2011). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. BPFPE.
- Suratiah. (2011). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Suryati. (2017). Pengaruh Modal Kerja, Luas Lahan, Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Bawang Merah Di Desa Sakuru Kecamatan Monta Kabupaten Bima. *Jurnal UIN Makassar*, 1(1).
- Umar, H. (2012). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*. Rajawali.
- Vos, R., & Cattaneo, A. (2021). Poverty reduction through the development of inclusive food value chains. *Journal of Integrative Agriculture*, 20(4), 964–978. [https://doi.org/10.1016/S2095-3119\(20\)63398-6](https://doi.org/10.1016/S2095-3119(20)63398-6)
- Widiani, N. made nia, & Bendesa, I. (2023). Pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani sayur di Desa Baturiti Selama Pandemi Covid-19. *E Journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(7), 1266–1279.